

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dosis obat yang diberikan kepada pasien sirosis hati di RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagian besar telah disesuaikan dengan kondisi klinis pasien, terutama mempertimbangkan skor *Child-Pugh* dan hasil laboratorium. Penyesuaian dosis paling sering dilakukan pada obat-obatan seperti spironolakton, furosemide, propranolol, paracetamol, dan carvedilol. Tingkat kesesuaian dosis bervariasi, dengan spironolakton (60% sesuai), furosemide (80% sesuai), propranolol (66,66% sesuai), paracetamol (55,8% sesuai), dan carvedilol (75% sesuai).
2. Efek samping yang paling banyak dilaporkan oleh pasien sirosis hati adalah gangguan gastrointestinal, hepatotoksisitas ringan-sedang, dan gangguan elektrolit.
3. Terdapat hubungan antara ketidaksesuaian dosis obat dengan munculnya efek samping pada pasien sirosis hati. Analisis bivariat dengan uji Chi-Square menunjukkan bahwa pasien yang menerima dosis obat yang tidak disesuaikan lebih berisiko mengalami efek samping, baik secara gastrointestinal, metabolik, maupun hepatotoksik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada tenaga kesehatan, khususnya dokter dan apoteker, agar lebih memperhatikan kesesuaian dosis obat yang diberikan kepada pasien sirosis hati dengan

mempertimbangkan kondisi fungsi hati dan potensi efek samping obat. Rumah sakit juga diharapkan melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan pedoman dosis dan meningkatkan koordinasi antar profesi dalam penatalaksanaan pasien sirosis. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan studi dengan desain prospektif dan jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan penggunaan parameter biokimia fungsi hati, seperti SGPT, SGOT, dan bilirubin, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh dosis obat terhadap efek samping pada pasien sirosis hati.

